

**TINJAUAN INFRASTRUKTUR PERDESAAN DALAM MENDUKUNG
PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI DESA WATU KECAMATAN
MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**

Aulia Ameilia¹, Henny Haerany G², Irsyadi Siradjuddin³

¹²³Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Alamat korespondensi: auliaameilia2@gmail.com

ABSTRACT

This research is a review of rural infrastructure in supporting agricultural productivity in Watu Village, Marioriwawo District, Soppeng Regency. The main problem in this research is how the availability of rural infrastructure affects agricultural productivity in Watu Village. This problem is viewed with a regional system approach and is discussed using the scoring analysis method and Chi Square analysis. The potential of the agricultural sector in Watu Village is quite large and the majority of the population make a living as farmers. The review of rural infrastructure in supporting agricultural productivity is one step to determine the extent of the influence of rural infrastructure in increasing agricultural productivity. The availability of adequate infrastructure is certainly able to support the increase in the area and existing agricultural products so that it can help improve the community's economy.

Keywords: influence, infrastructure, productivity.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah tinjauan infrastruktur perdesaan dalam mendukung produktivitas pertanian di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan infrastruktur perdesaan terhadap pengaruh produktivitas pertanian di Desa Watu. Masalah ini dilihat dengan pendekatan sistem kewilayahan dan dibahas menggunakan metode analisis Skoring dan analisis Chi Kuadrat. Potensi sektor pertanian yang dimiliki di Desa Watu cukup besar dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Peninjauan infrastruktur perdesaan dalam mendukung produktivitas pertanian merupakan salah satu langkah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh infrastruktur perdesaan dalam peningkatan produktivitas pertanian. Ketersediaan infrastruktur yang memadai tentu mampu menunjang peningkatan kawasan dan hasil pertanian yang ada sehingga dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: pengaruh, infrastruktur, produktivitas.

PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 menyatakan bahwa percepatan penyediaan infrastruktur memiliki peran penting dan strategi untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah Indonesia berusaha mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui investasi infrastruktur perdesaan meningkat sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah perdesaan sehingga

pembangunan infrastruktur di desa merupakan indikator yang berguna dalam pembangunan infrastruktur daerah. Pertanian dan perdesaan adalah satu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, namun sektor pertanian di perdesaan belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka Panjang. Hal ini berkaitan erat dengan kurangnya layanan infrastruktur pertanian di kawasan perdesaan.

Menurut Nanda (2016) menerangkan bahwa pada dasarnya penyediaan sarana prasarana pertanian bertujuan untuk meningkatkan efisiensi lahan dan tenaga kerja, meningkatkan luas lahan yang dapat ditanami, menghemat energi dan sumber daya, meningkatkan efektivitas, produktivitas dan kualitas hasil pertanian, mengurangi beban kerja petani, menjaga kelestarian lingkungan dan produksi pertanian yang berkelanjutan, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kondisi infrastruktur di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng pun sangat mengkhawatirkan, berimplikasi secara signifikan terhadap masyarakat setempat khususnya jalan yang rusak tentu mempengaruhi mobilitas warga desa serta membatasi akses layanan dan bantuan sosial kesulitan mengjangkau daerah terpencil. Hal ini dapat mengurangi produktivitas pertanian dan hasil panen. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menjelaskan tentang kondisi eksisting infrastruktur dan pengaruh ketersediaan infrastruktur dalam mendukung produktivitas pertanian di Desa Watu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

KERANGKA TEORI

Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur di negara maju telah beralih dari yang dideskripsikan sebagai aset fisik seperti jalan, bandar udara, Pelabuhan laut, sistem telekomunikasi, sistem distribusi air dan sanitasi (atau yang sering juga disebut dengan utilitas publik), menjadi mencakup pula hal-hal yang merupakan jenis infrastruktur yang "*soft seperti system informasi dan knowledge base*" (Parikesit, dkk, 2004).

Infrastruktur adalah sistem fisik yang memungkinkan orang untuk memenuhi keprluan utama mereka, dari segi sosial ataupun ekonominya. Infrastruktur disebut sebagai komposisi dalam pengertian ini. Dalam suatu sistem, infrastruktur terdiri dari sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak dapat dipisahkan (Grigg, 1988).

Infrastruktur sebagai pendukung dalam hilir agribisnis berupa usaha pengolahan hasil pertanian sebelum dipasarkan untuk memberikan nilai tambah. Infrastruktur seperti jalan seperti jalan raya dan jalan kereta api, jembatan, fasilitas pembuangan limbah, jaringan air bersih, jaringan telepon dan lain-lain (Green dan Haines dalam (Adi,2013)).

Definisi Wilayah Perdesaan

Pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang mendefinisikan bahwa tempat perdesaan menjadi tempat kegiatan,

utamanya kegiatan pertanian, baik dalam mengolah hasil bumi, sebagai tempat permukiman perdesaan, pemerintahan dan kegiatan pelayanan umum berdasarkan fungsinya. Pendekatan administratif umumnya digunakan dalam peraturan umum, namun pada Undang-Undang definisi itu mengacu berdasarkan fungsionalnya. Sementara istilah “desa” digunakan sebagai istilah perkotaan kabupaten walaupun bentuk struktur pemerintahannya memakai desa berdasarkan lingkungan Direktorat Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum.

Karakteristik Wilayah Perdesaan

Pratiwi (2020) menyebutkan jika Desa sebagai tempat tanah leluhur, asal, tinggal, yang merujuk dalam satu kesatuan hidup dan kesatuan hayati menggunakan kebatasan kebiasaan yang jelas. Pengertian lain mengenai desa diuraikan oleh Kuntjaraningrat (1977) mengungkapkan jika desa merupakan komunitas mini yang tinggal disuatu wilayah yang tempati oleh para petani. Landis dalam Sumpeno (2011) juga menguraikan pengertian desa pada tiga aspek, (1) analisis statistik, desa didefinisikan menjadi suatu lingkungan dimana penduduknya kurang dari 2500 orang, (2) analisis ekonomi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan dimana penduduknya tergantung kepada pertanian, (3) analisis sosial psikologis, desa adalah suatu lingkungan yang penduduknya mempunyai interaksi akrab dan bersifat informal diantara sesama warga.

Produktivitas Pertanian

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Secara umum produktivitas dapat diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masuk atau output input. (Pogaga et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sistem kewilayahan dan dibahas menggunakan metode analisis Skoring dan analisis Chi Kuadrat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi lapangan, wawancara, kuisisioner (100 responden) dan telaah pustaka.

Rumusan masalah pertama menggunakan rumus skoring yaitu:

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100 \text{ (...i)}$$

Keterangan:

X = total skor indikator

Y = total skor tertinggi

Adapun rumus dari analisis Chi-Square adalah:

$$X^2 = \left[\frac{(F_o - F_h)^2}{f_h} \right]$$

Keterangan :

X^2 : Nilai *Chi*-kuadrat

F_h : Frekuensi yang diharapkan

f_o : Frekuensi yang diperoleh/diamati

Untuk mengetahui koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y berdasarkan hasil yang diperoleh, X pada penelitian ini adalah sub variabel dari variabel yang digunakan dan Y merupakan produktivitas pertanian, maka digunakan uji kontingensi sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{(N+x^2)}} \qquad C_{max} = \sqrt{\frac{m}{(m-1)}}$$

Dimana:

C : Hasil koefisien kontingensi

C_{max} : Hasil maksimal koefisien kontingensi

X^2 : Hasil chi-kuadrat yang dihitung

N : Jumlah sampel (Rahman, 1991: 136 dalam Basri, 2017: 49)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terbagi menjadi 9 sub variabel. Pada variabel pertama terdiri dari dua sub variabel yaitu jaringan jalan dan jembatan, variabel kedua terdiri dari 3 sub variabel yaitu irigasi perdesaan, jalan tani dan gudang pangan, variabel ketiga terdiri dari 4 sub variabel yaitu air bersih, sanitasi, jaringan telekomunikasi dan jaringan listrik. Berdasarkan kuisisioner yang telah disebar sebanyak 100 responden Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng berdasarkan rumusan masalah pertama ditemukan kondisi eksisting infrastrukturnya memiliki kondisi yang baik dan terpenuhi meskipun masih ada yang membutuhkan perbaikan atau pememajaan.

Berdasarkan seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu infrastruktur pendukung aksesibilitas, infrastruktur pendukung produksi pangan dan infrastruktur pemenuhan dasar masyarakat di Desa Watu Kecamatan marioriwawo melalui hasil analisis skoring sub variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Skoring Variabel Penelitian

No.	Variabel	Nilai (%)
1	Infrastruktur Pendukung Aksesibilitas	82 %
2	Infrastruktur Pendukung Produksi Pangan	65,8 %
3	Infrastruktur Pemenuhan Dasar Masyarakat	66 %
Rata-Rata		71,2

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa nilai hasil skoring responden dan peneliti pada variabel penelitian adalah 71,2 sehingga dapat diketahui

bahwa tingkat ketersediaan infrastruktur perdesaan di Desa Watu adalah terpenuhi dengan kondisi baik. Sehingga kondisi ini tentu dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas pertanian di lokasi penelitian dan tentu dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat mengingat mata pencaharian utama masyarakat desa ini adalah sebagai petani.

Berdasarkan rumusan masalah kedua untuk mengetahui pengaruh ketersediaan infrastruktur dalam mendukung produktivitas pertanian di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng maka ditemukan 5 sub variabel yang memiliki pengaruh kuat dalam mendukung produktivitas pertaniannya. Penyelesaian masalah kedua menggunakan analisis chi kuadrat.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh ketersediaan infrastruktur dalam mendukung produktivitas pertanian dapat diketahui, bahwa variabel infrastruktur pendukung aksesibilitas dan variabel infrastruktur pendukung produksi pangan memiliki pengaruh yang dominan. Hal tersebut dikarenakan adanya pembangunan dan peremajaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Mengenai skala nilai hasil uji kontingensi dapat dilihat pada tabel 90.

Tabel 2. Rekap Hasil Uji Kontingensi Variabel

Variabel	Indikator	X ²	Hasil	C	Pengaruh
X1 : Infrastruktur Pendukung Aksesibilitas					
Jaringan Jalan	Ketersediaan	84,6	Berpengaruh	0,67 70	Kuat
Jembatan	Ketersediaan	77,8	Berpengaruh	0,66 15	Kuat
X2 : Infrastruktur Pendukung Produksi Pangan					
Irigasi Perdesaan	Ketersediaan	77,8	Berpengaruh	0,66 15	Kuat
Jalan Tani	Ketersediaan	33,0	Berpengaruh	0,4983	Sedang
Gudang Pangan	Ketersediaan	6,6	Berpengaruh	0,24 91	Lemah
X3 : Infrastruktur Pemenuhan Dasar Masyarakat					
Penyediaan Air Bersih	Ketersediaan	13,2	Berpengaruh	0,34 23	Lemah
1Sanitasi	Ketersediaan	22,1	Berpengaruh	0,42 59	Sedang
Jaringan Telekomunikasi	Ketersediaan	50,1	Berpengaruh	0,5778	Sedang
Jaringan Listrik	Ketersediaan	94,4	Berpengaruh	0,6969	Kuat

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel infrastruktur pendukung aksesibilitas memiliki nilai X² yang sangat besar dengan pengaruh kuat. Hasil uji kontingensi setiap variabel relatif memiliki pengaruh sedang dan lemah dalam mendukung produktivitas pertanian.

Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa infrastruktur pada lokasi penelitian disimpulkan bahwa kondisi eksisting infrastruktur untuk mendukung produktivitas pertanian sudah berada pada kategori terpenuhi/baik dengan interval 70%. 30% infrastruktur masih memiliki kondisi yang kurang baik dan ada yang belum tersedia yaitu gudang pangan. Pengaruh ketersediaan infrastruktur dalam mendukung produktivitas pertanian di Desa Watu dapat disimpulkan bahwa dari 3 variabel dengan 9 sub variabel yang memiliki pengaruh kuat adalah infrastruktur pendukung aksesibilitas (jaringan jalan, jembatan) dan infrastruktur pendukung produksi pangan (jalan tani dan irigasi perdesaan). Dan infrastruktur yang tidak memiliki pengaruh kuat dalam mendukung produktivitas pertanian adalah infrastruktur pemenuhan kebutuhan dasar (penyediaan air bersih, sanitasi dan jaringan telekomunikasi).

Rekomendasi

1. Diharapkan agar pemerintah memperbaiki, meningkatkan, menyediakan infrastruktur dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum ada seperti gudang pangan serta sanitasi yang belum tersedia secara keseluruhan pada lokasi penelitian. Perlu dilakukan pembangunan, peremajaan, pengawasan dan mengoptimalkan fungsi dari infrastruktur perdesaan dengan melibatkan stakeholder dan juga masyarakat.
2. Berharap pemerintah serta masyarakat meningkatkan infrastruktur perdesaan untuk menunjang hasil pertanian serta mempertahankan mempertahankan lahan pertanian yang ada.
3. Diharapkan pemerintah desa beserta masyarakat menambahkan program kerja tahunan bagi infrastruktur yang belum terpenuhi serta mengupayakan untuk terlaksananya perbaikan infrastruktur yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, F. D. (2014). *Membangun Desa Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Di Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara*.
- AS, Nursyam (2013), *Struktur Tata Ruang Wilayah dan Kota, Alauddin University Press*
- Asnudin, A. (2009). Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dengan Pelibatan Masyarakat Setempat. *Jurnal SMARTek*, 7(4), 292–300.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng. (2021). *Kabupaten Soppeng Dalam Angka 2021*.

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Marioriwawo Dalam Angka 2019*.
- Badan Standardisasi Nasional. (2004). SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. *Badan Standardisasi Nasional*.
- Cobb, C. (2008). *PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PRODUKTIVITAS EKONOMI DI PULAU JAWA PERIODE 2000-2008*. 41–64.
- Darmawansyah. (2017). Studi ketersediaan dan kebutuhan infrastruktur kawasan permukiman kumuh kota pangkajene kabupaten pangkep. *Skripsi*, 1–248.
- Hayani Andi Syahratul. (2018). Studi Dukungan Infrastruktur Pedesaan Dalam Rangka Pengembangan Kawasan Pertanian Di Kabupaten Gowa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–144.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Pustaka Ilmu*.
- Januarti, N. E. (2017). *Karakteristik dan Tipologi Desa*. 1, 12.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2016). *Buku Teknis Membangun Sarana dan Prasarana Desa Keterampilan yang Dibutuhkan Masyarakat*.
- Mardianah. (2018). Strategi Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Untuk Mengembangkan Desa Berbasis Agrobisnis Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Skripsi*.
- Mut'ali, Luthfi, (2015). *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas.